

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN DI SMKN 3 REJANG LEBONG**

**Ade Wahyu Kurniawan<sup>1</sup>, Fakhruddin<sup>2</sup>, Abdul Sahib<sup>3</sup>**  
Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>1,2,3</sup>  
Adewahyu007.aw@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan disekolah. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong. Metode mengumpulkan data dilakukan wawancara langsung, obserpasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dan Wakil Kepala Bidang Penjamin Mutu. Objek penelitian dilakukan di SMKN 3 Reajang Lebong. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, Pengklarifiasian data, penganalisisan data dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan : peran kepala sekolah dalam penanaman budaya mutu pendidikan sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong yang mana dalam kurikulum pembelajaran digunakan sebagai pedoman pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai pendidikan dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pembedaan karakter yaitu tentang Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius (AKBAR), serta pembelajaran mengenai lingkungan baik secara internal dan eksternal yang nantinya akan dirumuskan untuk pemecahan terhadap masalah yang timbul di lingkungan sekolah guna mewujudkan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong; Kepala sekolah melakukan strategi dalam mencapai sekolah yang efektif yaitu melalui pembelajaran dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin dengan menyelaraskan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong, dimana pada saat ini SMKN 3 Rejang Lebong telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 65 Dunia Industri, Dunia Usaha serta UMKM, serta instansi lainnya seperti Bataliyon 144 Jaya Yuda dan Kodim 0409 RL dalam Program Latdastar; Hambatan atau kendala seorang Kepala Sekolah dalam penerapan penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong diantaranya keterbatasan sarana serta prasarana yang kurang mendukung hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki SMKN 3 Rejang Lebong, serta keragaman budaya suku dari peserta didiknya. Simpulan, ada peran kepala sekolah dalam penanaman budaya mutu pendidikan sekolah dimana ada di dalam kurikulum pembelajaran yang merupakan acuan dalam melakukan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Budaya Mutu Pendidikan

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the role of the principal in instilling a culture of quality education in schools. This qualitative descriptive research method takes the background of the State Vocational High School 3 Rejang Lebong. Methods for collecting data were direct interviews, observation, and documentation. The subjects of this research were the Principal of SMKN 3, Rejang Lebong, and the Deputy Head of Quality Assurance. The research object was carried out at SMKN 3 Reajang Lebong. Qualitative data is analyzed by identifying, clarifying, analyzing,*

*and concluding data. The results of the research show: the role of the principal in instilling a culture of quality school education at SMKN 3 Rejang Lebong, which in the learning curriculum is used as a guideline for implementing learning activities with the aim of achieving education where the learning process emphasizes character formation, namely Active, Creative, Enthusiastic, Clean and Religious (AKBAR), as well as learning about the environment both internally and externally which will later be formulated to solve problems that arise in the school environment in order to realize the quality of education at SMKN 3 Rejang Lebong; The school principal carries out a strategy to achieve an effective school, namely through learning carried out optimally, students' potential is empowered as best as possible by aligning the curriculum with the business world and the industrial world in accordance with each skill competency at SMKN 3 Rejang Lebong, where currently SMKN 3 Rejang Lebong has collaborated with more than 65 industrial worlds, business worlds and MSMEs, as well as other agencies such as Bataliyon 144 Jaya Yuda and Kodim 0409 RL in the Latdastar Program; Obstacles or problems for a school principal in implementing a culture of quality education at SMKN 3 Rejang Lebong include limited facilities and infrastructure that do not support this due to the little land owned by SMKN 3 Rejang Lebong, as well as the diversity of ethnic cultures of its students. In conclusion, the principal has a role in instilling a culture of quality school education, which is included in the learning curriculum and is a reference in carrying out the learning process.*

*Keywords: Role of the Principal, Educational Quality Culture*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Peran Kepala sekolah dalam pendidikan gama islam disekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi peningkatan mutu siswa di sekolah.

Dalam mencapai sekolah yang bermutu SMKN 3 Rejang Lebong telah melaksanakan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin dengan menyelaraskan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong, dimana pada saat ini SMKN 3 Rejang Lebong telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 65 Dunia Industri, Dunia Usaha serta UMKM yang tersebar di Kabupaten Rejang Lebong serta Kabupaten lainnya serta provinsi lainnya terutama di bidang penyaluran praktek kerja industri (Prakerin) serta penyaluran alumni dari SMKN 3 Rejang Lebong itu sendiri, SMKN 3 Rejang Lebong juga telah menjalin kerja sama dengan Bataliyon 144 Jaya Yuda serta KODIM 0409 Rejang Lebong dalam kegiatan pelaksanaan LATDASTAR (Latihan Dasar Ketarunaan) untuk siswa kelas X (Sepuluh) selama kurang lebih 3 bulan dengan tujuan untuk membentuk kedisiplinan para siswa atau taruna di SMKN 3 Rejang Lebong.

SMKN 3 Rejang Lebong juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang bekerjasama untuk mendukung peningkatan prestasi siswa yang nantinya akan menunjang proses mutu budaya yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. Semua faktor yang mendukung upaya penanaman prestasi sekolah berupa adanya input siswa yang unggul, siap kerja dan terseleksi, dukungan dari semua komponen sekolah, juga tidak lepas dengan adanya kerjasama kemitraan dengan orang tua wali siswa (Komite), masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Dan penelitian ini juga berjenis penelitian kualitatif, yang mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi semua temuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMKN 3 Rejang Lebong

Tempat observasi awal penelitian ini adalah di SMKN 3 Rejang Lebong di mulai dari tanggal 20 September 2022 serta penelitian ini dilakukakan setelah terbit Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 503/012/IP/DPMPTSP/I/2023 Tanggal 12 Januari 2023. Dengan jangka waktu penelitian 12 Januari 2023 s/d 09 Juli 2023, adapun penelitian ini di fokuskan mengenai peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan waka mutu di SMKN 3 Rejang Lebong. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *softdata* (data lunak) seperti hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru agama islam di SMKN 3 Rejang Lebong. Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu: Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi

## **HASIL PENELITIAN**

Sejarah Singkat berdirinya SMKN 3 Rejang Lebong Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong, didirikan pada tahun 2004, tepatnya tanggal 7 Maret 2004 dengan SK Bupati Rejang Lebong nomor 46 tahun 2004, yang berlokasi di Jl. H. Agus Salim Desa Lubuk Ubar Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Pada awal mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah SMK SATU ATAP dengan SMP dengan tujuan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Desa Lubuk Ubar yang tidak terjangkau oleh Sekolah Negeri yang telah ada di Kabupaten Rejang Lebong. Tahun demi tahun SMK satu atap dengan SMP bernama program SMK Kecil di SMP ini selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dimana pada saat itu dijabat oleh Bapak Elmansyah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Satu atap dengan SMP 10 Rejang Lebong. Lalu pada tahun 2005 terjadi pergantian kepala sekolah yang digantikan oleh bapak Joko Sutopowono, S.Pd hingga

tahun 2006, pada tahun 2006 diganti kembali oleh bapak Haryo Budi Hardimas, S.Pd hingga tahun 2007, pada tahun 2007 kepala sekolah berganti lagi dijabat oleh Bapak Drs. Basyaruddin, MM, sampai dengan tahun 2009. Seiringan dengan perkembangan tersebut, pada tahun 2008 SMK ini dirubah nama menjadi SMKN 4 Curup, lalu pada tahun 2010 berubah menjadi SMKN 1 Curup Selatan, dan pada tahun 2016 kembali berubah nomenklatur menjadi SMKN 3 Rejang Lebong.

Pada tahun 2008 tepatnya bulan Juni, SMKN Lubuk Ubar berdiri sendiri menjadi SMK Negeri 4 Curup yang kepala sekolahnya dijabat oleh Bapak Drs. Basyaruddin, MM. Pada tahun 2009, kepala sekolah berganti lagi dijabat oleh bapak Drs. Misradi MR hingga tahun 2010, pada tahun 2010 terjadi pergantian kepala sekolah lagi dijabat oleh Bapak Drs. Azhar hingga tahun 2012, pada tahun 2012, tepatnya tanggal 14 Februari, kepala Sekolah dijabat oleh guru perintis SMKN 3 Rejang Lebong, yaitu Bapak Asep Suparman, S.Pi, M.Pd dan pada bulan januari 2022 dilanjutkan dengan Bapak Syofian Effendi, M.Pd, dan pada juli 2022 (selama 6 Bulan) lalu kemudian di gantikan oleh Bapak Firnando, S.P.d., M. Pd, sampai dengan saat ini.

Sejak berdiri hingga kini sekolah ini sudah berganti nama tiga kali, awal berdiri tahun 2004 bernama SMKN Lubuk Ubar. Lalu pada tahun 2007 berganti nama menjadi SMKN 4 Curup. Kemudian pada tahun 2010 berubah nama menjadi SMKN 1 Curup Selatan dan terakhir pada tahun 2017 berganti nama menjadi SMKN 3 Rejang Lebong, Dan sekarang ini SMKN 3 Rejang Lebong telah berganti tampuk kepemimpinan Kepala Sekolah sebanyak 9 orang yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah dengan gaya kepemimpinannya masing-masing dengan ini Peneliti tertarik mengambil judul Artikel Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

SMKN 3 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim Desa lubuk Ubar Kecamatan Curup Selatan dengan SK Pendirian Nomor 046 Tahun 2004 tertanggal 07 Maret 2004. Adapun Kompetensi Keahlian yang di miliki SMKN 3 Rejang Lebong ada 6 Kompetensi Keahlian yang meliputi Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Tehnik Komputer Jaringan (TKJ), Tehnik Pengelasan (TP), Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK), dengan Akreditasi masing Kompetensi Keahlian dengan Predikat “B” sampai dengan Tahun 2027.

Adapun jumlah siswa di SMKN 3 Rejang Lebog sampai dengan saat ini berjumlah 423 siswa dar berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong maupun kabuten lainnya. Berikut tabel jumlah siswa masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong.

Peneliti menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang disampaikan bersifat narasi dan dijabarkan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang dimulai dari tanggal 13 januari 2023. Dalam proses kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari informan akan di jabarkan dalam deskripsi peneliti menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang disampaikan bersifat narasi dan dijabarkan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang dimulai dari tanggal 13 januari 2023. Dalam proses kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari informan akan di jabarkan dalam deskripsi

Bagaimana Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong Budaya mutu lembaga merupakan faktor penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif, mempunyai kecakapan personal dan akademik. Suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila mampu meraih prestasi khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hal yaitu : prestasi akademik memenuhi standar yang ditentukan, memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan dan mamapu mengapresiasi budaya, memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterima. implementasi kebijakan penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong telah berjalan baik dimana sarana prasana ditambah guna untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Budaya membaca ini mengajak serta orang tua untuk mengawasi anaknya dirumah tentang waktu wajib membaca, paguyuban kelas dibuat untuk evaluasi sekolah, kinerja guru, prestasi siswa, serta kegiatan keagama yang mana di SMKN 3 Rejang Lebong ini sangat diutamakan.

Di samping itu pula SMKN 3 Rejang Lebong dalam prinsip pembelajaran yang dilakukan melihat dari mutu, agama islam dan berkarakter. Disamping itu juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMKN 3 Rejang Lebong dalam menerapkan penanaman mutu pendidikan ada beberapa peran kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh salah wakil kurikulum menyatakan: “apa yang dilakukan oleh kepala sekolah menampilkan sebagai sosok pendidik yang mana pada saat yang lain masih sibuk dengan aktivitasnya

Untuk budaya mutu pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik, hanya saja setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan masing-masing sehingga setiap seorang kepala sekolah yang dapat menentukan arah kebijakan dalam menanamkan budaya mutu itu sendiri, dimana kepala sekolah juga melakukan peran sebagai supervisor untuk melakukan evaluasi pada semua kegiatan pembelajaran yang telah dikoordinasikan secara bersama dengan guru. Selain itu juga kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga diutamakan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik sesuai dengan bidangnya ”.

Selanjutnya dari hasil wawancara kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong menyatakan: “untuk penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik dan sesuai visi dan misi sekolah, selain itu juga dalam penjaminan mutu ada 8 standar mutu yang harus dijalankan sebagaimana telah diatur oleh pemerintah meliputi : standartisi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Kemudian disamping itu juga peran kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan juga bisa dilihat dari peran kepala sekolah sebagai manager, supervisor, educator, pemimpin, admitrator, inovator dan motivator sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya”.

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi di sekolah, SMKN 3 Rejang Lebong sudah memiliki fasilitas yang baik. Selain itu, kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong juga lebih banyak berorientasi pada pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hubungan antara sekolah dengan komite dan masyarakat terjalin harmonis, serta kerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru terjalin dengan baik, kepala sekolah juga selalu memperhatikan guru-guru dalam melakukan tindakan pembelajaran. Namun

di sisi lain pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal.

Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong. Untuk tahap pelaksanaan peran kepala dalam rencana program penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong yaitu pada tahap pertama yakni tahap *planning*. Dalam program tersebut maka fungsi yang terkait dengan program ini memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien. Peran pokok kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan yaitu meliputi perannya sebagai manajer, supervisor dan wirausaha. Peran kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong yang mana dalam kurikulum pembelajaran digunakan sebagai pedoman pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai pendidikan, serta pembelajaran mengenai lingkungan baik secara internal dan eksternal yang nantinya akan dirumuskan untuk pemecahan terhadap masalah yang timbul di lingkungan sekolah guna mewujudkan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. Dalam menjalankan peran kepala sekolah untuk penerapan penanaman mutu pendidikan dari hasil wawancara kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong mengacu pada 8 (Delapan) standart Mutu Pendidikan. kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, data yang diperoleh menunjukkan bahwa peran yang digunakan kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong yaitu membuat komitmen kerja, membentuk manajemen yang teratur, membuat pokok kerja bagi setiap guru dan karyawan, pemberian pengarahan kepada guru dan karyawan, memilih guru berprestasi setiap akhir semester.

Kepala sekolah juga melibatkan para guru seperti mengarahkan guru dalam setiap pembinaan akhlak, adab, dan sopan santun dalam segala aktivitas baik guru maupun murid, serta memasukkan jam pelajaran agama yang lebih banyak dalam kurikulum sekolah, serta dalam membuat perencanaan strategi di SMKN 3 Rejang Lebong dengan melaksanakan rapat bersama seluruh guru, kepala sekolah sebagai manajer puncak memiliki peran yang cukup besar di mana kepala sekolah memiliki hak dalam mengambil kebijakan, dan seluruh guru/karyawan dan murid

Strategi kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu di sekolah berorientasi pada manajemen yang teratur, yaitu kepala sekolah selalu membuat rencana dengan menempatkan seluruh anggota organisasi/guru di sekolah pada setiap tugas yang akan diberikan sesuai dengan kualifikasi masing-masing

Upaya dilakukan Kepala Sekolah dalam penguatan budaya organisasi di SMKN 3 Rejang Lebong dengan serangkaian membuat aturan/norma dimana setiap guru/karyawan harus bersikap dan bertindak sesuai dengan yang diperintah oleh kepala sekolah demi menjaga citra sekolah, dan hal ini membuat para staff dan guru tidak mempunyai kebebasan dalam mengemukakan pendapat, sehingga guru dan karyawan tidak bisa bergerak secara individual dan leluasa dalam lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah sudah membuat strategi dalam membangun budaya mutu sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah serta budaya yang berkembang pada SMKN 3 Rejang Lebong berlandaskan visi misi Sekolah

Hasil temuan pada strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya organisasi di SMKN 3 Rejang Lebong di atas, menunjukkan bahwa peran

kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan selalu mengedepankan pengawasan, dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap guru berdasarkan jabatan yang telah diberikan, serta kepala sekolah secara rutin mengontrol setiap guru dan murid agar dapat mengetahui kondisi di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, dapat dipahami bahwa dalam Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan sesuatu yang bengkok, pengawasan dilakukan untuk mengoreksi yang salah. Dalam ajaran Islam pengawasan terbagi dua yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri, serta pengawasan yang berasal dari Allah SWT. Kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dalam memilih calon guru akan mengadakan seleksi untuk memilih guru yang sesuai dengan kriteria dan budaya sekolah, sehingga mempermudah pengimplementasian dan mencapai kesesuaian budaya guru baru dengan sekolah.

Ada beberapa cara kepala sekolah dalam mencapai sekolah yang efektif yaitu melalui pembelajaran dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin dengan menyelaraskan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong, dimana pada saat ini SMKN 3 Rejang Lebong telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 65 Dunia Industri, Dunia Usaha serta UMKM yang tersebar di Kabupaten Rejang Lebong serta Kabupaten lainnya serta provinsi lainnya terutama di bidang penyaluran praktek kerja industri (Prakerin) serta penyaluran alumni dari SMKN 3 Rejang Lebong itu sendiri, SMKN 3 Rejang Lebong juga telah menjalin kerja sama dengan Bataliyon 144 Jaya Yuda serta KODIM 0409 Rejang Lebong dalam kegiatan pelaksanaan LATDASTAR (Latihan Dasar Ketrunaan) untuk siswa kelas X (Sepuluh) selama kurang lebih 3 bulan dengan tujuan untuk membentuk kedisiplinan para siswa atau taruna di SMKN 3 Rejang Lebong. SMKN 3 Rejang Lebong juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang bekerjasama untuk mendukung peningkatan prestasi siswa yang nantinya akan menunjang proses mutu budaya yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. Semua faktor yang mendukung upaya penanaman prestasi sekolah berupa adanya input siswa yang unggul, siap kerja dan terseleksi, dukungan dari semua komponen sekolah, juga tidak lepas dengan adanya kerjasama kemitraan dengan orang tua wali siswa (Komite), masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional lainnya.

## **PEMBAHASAN**

Dalam suatu lembaga pendidikan, budaya dapat diartikan sebagai berikut: Pertama, tindakan/kelakuan yang dimaksudkan sebagai keyakinan dan tujuan yang dianut bersama dan dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggotanya. Misalnya dalam lembaga pendidikan yang ada, budaya ini berupa saling menyapa, saling menghargai, toleransi dan lain sebagainya. Kedua, norma perilaku yaitu cara yang sudah biasa digunakan pada sebuah organisasi yang dapat bertahan lama karena anggotanya mewariskan perilaku kepada anggota yang baru. Pada sebuah lembaga pendidikan, perilaku ini dapat berupa: selalu semangat dalam belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya. Yang dimaksud budaya sekolah adalah kepribadian organisasi yang membedakan antara satu lembaga sekolah dengan lembaga sekolah yang lainnya, yang mana anggota organisasi lembaga berpartisipasi melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya lembaga sekolah tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu saja

kegiatan utamanya ialah merancang, sehingga sekolah yang memiliki citra yang unggul akan sangat menonjol pada keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan sekolah tersebut. Kurikulum berisi tentang materi dan mata pelajaran serta dilengkapi oleh berbagai kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai yang menjadi pilar sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mengembangkan nilai keilmuan serta menginternalisasikan nilai-nilai keilmuan dalam seluruh proses pembelajaran pada seluruh bidang studi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Menurut Teguh Triwiyanto (2014) pendidikan yaitu Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu yang ada di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasikan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Dengan kata lain, mutu berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap jasa yang dihasilkan oleh suatu instansi atau pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan harus selalu memperbaiki output lulusannya sebagaimana yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, menurut Rusman (2009) “antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan”. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahunnya atau kurun waktu lainnya. Menurut Hari Suderadjad (2005) pendidikan yang bermutu yaitu Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (*manusia paripurna*) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal’.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dimana, masa depan bangsa terletak pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu sangat penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2007) mengatakan bahwa “dalam sebuah institusi hendaknya meningkatkan mutu pendidikannya”. Maka dalam meningkatkan mutu pendidikannya minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

#### **Kepemimpinan kepala sekolah**

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, serta mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah

dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, serta mempunyai disiplin kerja yang kuat.

#### **Guru**

Keterlibatan guru secara maksimal, dalam meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah.

#### **Siswa**

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

#### **Kurikulum**

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sebagai goals (tujuan) yang dapat dicapai secara maksimal.

#### **Jaringan kerjasama**

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) akan tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan dan instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berkaitan dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, maka perlu adanya peningkatan dalam berbagai bidang pendidikan. Karena melalui pendidikan orang bisa memperoleh kemajuan berpikir dan dapat mempunyai wawasan yang luas. Untuk mencapai itu semua perlu adanya suatu peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai berikut: “peningkatan nasional bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai proaktif dan reaktif oleh semua komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal serta disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai potensinya”. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurdin (2005) menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu, antara lain: Hasil akhir pendidikan, merupakan tujuan pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Hasil langsung pendidikan, Hasil langsung pendidikan itu berupa: pengetahuan, sikap dan digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.

Proses pendidikan, proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw* input, instrumental input, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik. Instrumental input, terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw* input (siswa) dalam proses pendidikan. *Raw* input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, perlu sekali adanya mutu pendidikan yang bermanfaat untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna, serta menjadi manusia yang berpendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan upaya antara lain :

### **Perkembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum selalu dilakukan dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan dari perkembangan teknologi dan dinamika penduduk yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum biasa dilakukan oleh pemerintah secara umum, dan juga suatu sekolah yang ingin meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan itu sendiri. Pengembangan kurikulum itu sendiri mempunyai bermacam-macam defenisi. Seperti menurut Suparlan (2011) “pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2011) menyebutkan bahwa “Pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat”.

### **Peningkatan Kualitas Guru**

Guru yang berkualitas merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru yang berkualitas merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru harus berkualitas karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan serta memahami teknologi, karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi, guru juga merupakan pengembang ilmu pengetahuan yang menjadi panutan dimanapun ia berada, maka guru haruslah sempurna tidak hanya teori tapi juga praktik dan implementasinya terhadap lingkungan sekitar.

### **Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana dan prasarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat mempermudah

pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, lebih bermakna, berkualitas, serta menyenangkan.

### **Peningkatan Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah, keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Tujuan dari belajar dan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Peserta didik diharapkan dapat merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar dimaksudkan agar sesuatu yang belum diketahui oleh siswa akan diketahui. Untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, tiga elemen utama pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama secara sinergis demi sukses dan terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dengan adanya intervensi dan keterlibatan antara keluarga dan masyarakat, hal ini tentunya akan dapat mendukung serta menunjang pembelajaran yang efektif di sekolah.

### **SIMPULAN**

Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Rejang Lebong adalah sebagai berikut: *Pertama*, di lingkungan SMK Negeri 3 Rejang Lebong telah berjalan sistem dan prosedur yang merupakan penerapan kegiatan keagamaan program ketrarunaan serta menghasilkan lulusan yang mempunyai, menghasilkan siswa (Taruna) yang beriman dan *berakhlakulkarimah* serta memiliki kepribadian, disiplin, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab, menyelenggarakan Pendidikan yang mengarah pada *Life skill* (kecakapan hidup) melalui kegiatan praktik dan Program Unit Produksi, menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja dan mampu bersaing di *era global*, mencetak lulusan yang siap menciptakan lapangan Usaha (berwiraswasta) dengan membuka usaha kecil dan menengah (UKM), secara bertahap yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah telah membuat perencanaan program penanaman budaya mutu sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, mengorganisasikan penetapan tanggung jawab kepada para stafnya sesuai pada posisinya masing-masing, menggerakkan warga sekolah (guru, karyawan, dan peserta didik) dalam menanamkan budaya mutu sekolah Dalam kegiatan evaluasi ini, kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan dan tiga sampai enam bulanan.

*Kedua*, Kepala sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan program sekolah yang berkaitan dengan Keagamaan melibatkan semua elemen yang terkait dengan berlangsungnya proses pendidikan di SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Setiap program dan keputusan yang dibuat oleh staf yang bersangkutan selalu mendapatkan persetujuan, apabila program tersebut mengarah pada dalam penanaman mutu pendidikan. Persetujuan dan dukungan tidak hanya dengan ucapan melainkan juga dengan tindakan dan pemberian anggaran dana yang cukup untuk setiap kegiatan yang diprogramkan, kepala

sekolah langsung ikut serta bersama panitia dan peserta didik dalam menjalankan program yang telah mendapat persetujuan.

*Ketiga*, Kepala sekolah telah melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan guru dengan baik, beliau menggunakan pendekatan individu maupun kelompok.

*Keempat*, bahwa dalam penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dilakukan dengan cara yang selektif dimana terlebih dahulu dilakukan identifikasi atau pengamatan untuk melihat potensi serta kesiapan sekolah dalam melaksanakan implementasi penanaman budaya mutu pendidikan. Untuk menjamin keefektifan program tadi maka dilakukan beberapa hal yang menyangkut konsekuensi dan solusinya, dikarenakan dengan adanya perencanaan dan penerapan yang baik diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang baik juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Edited by Vicki Knight. SAGE. California: SAGE, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hakim, Ihsan Nul. *Metodologi Penelitian*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Komaruddin. *Kamus Riset*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Ramadinah, Desy, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, and Hassasah Sulistyowati. "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTs N 1 Bantul." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 84–95.
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.